**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bukan hanya sekedar pemberian informasi pengetahuan dan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang dimilikinya secara optimal. Pernyataan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I pasal 1 ayat 1 yaitu :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuataan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiaan, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada saat ini di Indonesia memberlakukan dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (Kurtilas) yang sekarang disebut dengan kurikulum Nasional. Menurut Saminanto (2013, hlm. 13) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum 2006”. Dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter menjadi harga mati yang harus dicapai dalam pendidikan di Indonesia. Bahkan pendidikan karakter tidak hanya sekedar diimplementasikan dalam pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menjadi kompetensi yang harus dicapai dalam bentuk kompetensi inti (KI) yang akan menjadi kualifikasi kreteria standar kelulusan.

Menurut Saminanto (2013, hlm. 16) sebagai berikut:

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dan sesuai dengan penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013, standar kompetensi lulusan dirumuskan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan tertentu.

Nana Sudjana (2014, hlm.22) mengatakan “dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”. Pernyataan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (1), sebagai berikut:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ data tentang capaian pembelajaran peserta ddik dalam aspek skap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan teori para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi dari hasil belajar siswa yang terbagi menjadi tiga ranah diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Saminanto (2013, hlm 24) mengatakan “Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengtahuan dan keterampilan”. Komponen pendekatan ilmiah saintifik meliputi kegiatan mengamati menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014, hlm.19).

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk menalar berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang kontekstual sehingga dapat mendorong siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

Pembelajaran tematik terpadu memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti yang tercermin pada tema makananku sehat dan bergizi khususnya subtema kebiasaan makanku. Tema makananku sehat dan bergizi khususnya subtema kebiasaan makanku memiliki ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang harus dikembangkan, terutama pada sikap hidup sehat dan hasil belajar .

Hidup sehat merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa pada semua jenjang terutama Sekolah Dasar sebagaimana awal dari terbentuknya nilai karakter suatu bangsa yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehat adalah keadaan seluruh badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit. Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 tahun 1992, sehat adalah “keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sikap hidup sehat merupakan hal penting yang harus dimiliki bagi setiap setiap yakni sebagai jembatan untuk tercapainya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, dimana siswa diharapkan dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Nasution (1972, hlm. 45) berpendapat bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodic dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar yang meliputi ranah koginitif, afektif, dan psikomotor akan diperoleh apabila siswa telah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar di kelas dan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan atau pengasaan siswa.

Penanaman sikap hidup sehat seringkali mendapat kendala dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan nampak kurang adanya kesadaran dalam diri siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan di lingkungan luar sekolah banyak sekali jajanan yang tidak sehat dan bergizi. Hasil wawancara peneliti dengan pak Ara selaku guru kesiswaan bahwa yang memiliki sikap hidup sehat pada siswa kelas IV B SD Negeri Asmi hanya mencapai 57%. Data hasil nilai ulangan harian pada subtema kebiasaan makanku semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 juga terlihat bahwa dari 30 peserta didik, nilai rerata kelas 73,1, dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan terandah 55. KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 70 belum tercapai yakni hanya sebanyak 21 orang yang tuntas dan 9 orang belum tuntas.

Subtema kebiasaan makanku terkandung dalam kurikulum 2013 SD Negeri Asmi kelas IV B Semester 2 memuat pemahaman bacaan, menjelaskan pentingnya kebiasaan makan, minum sehat, membuat jurnal, survei dan mengolah data, olahraga atletik, mengenal manfaat air putih, membedakan penggunaan grafik batang, garis dan lingkaran, mengenal berbagai variasai campuran air putih, mengenal tanaman apel dan manfaatnya, mengenal buah di lingkungan sekitar, menyajikan data mengenai buah, membuat olahan dari buah, analisis bacaan, bermain peran, dan bercocok tanam. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Definisi model PBLmenurut Kemendikbud (2014, hlm. 26), bahwa:

1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga mrangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah duni nyata (*real world*).
2. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaiaman belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Arends dalam Hosnan, (2014, hlm. 295) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBL adalah “Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Adapun keunggulan model PBL menurut Handarini (2014, hlm. 20) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena dirinya sendiri yang menentuka konsep tersebut;
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah yang menuntut keterampilan berfikir dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi;
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan schemata yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna;
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajarinya;
5. Menjadikan peserta didik lebih manditi dan dewasa, mamapu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya;
6. Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.
7. PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik baik secara individual maupun kelompok, karena hamper disetiap langkah menuntut adanya keaktifan peserta didik;
8. PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan;
9. Dalam situasi PBL peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan;
10. PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan model PBL yang telah dilakukan oleh Septian Apendi tahun 2012 menyatakan bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan hasil penelitian Eni Karlina pada model PBL dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN Asmi pada Subtema Kebiasaan Makanku”.

1. **Identfikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa di kelas IV B SD Negeri Asmi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa pada subtema kebiasaan makanku.
2. Kurang mendukungnya media pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan masih *teacher centered.*
4. Suasana pembelajaran dalam kelas cenderung pasif.
5. Sikap percaya diri siswa kurang menonjol.
6. Kurangnya sikap disiplin pada diri siswa dalam hal waktu.
7. Kurangnya sikap hidup sehat pada diri siswa.
8. Budaya membuang sampah di bawah meja.
9. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
10. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan khususnya model PBL.
2. Sikap hidup sehat siswa masih kurang.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada subtema kebiasaan makanku kelas IV B SD Negeri Asmi.
4. Guru mempunyai hambatan dalam menerapkan model PBL.
5. Guru belum menemukan upaya untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model PBL.
6. **Rumusan Masalah**
7. Rumusan Masalah Umum

Mampukah model PBL meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku?

1. Rumusan Masalah Khusus
2. Bagaimana penerapan model PBL pada subtema kebiasaan makanku agar sikap hidup sehat dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi meningkat?
3. Mampukah model PBL meningkatkan sikap hidup sehat pada subtema kebiasaan makanku di kelas IV B SD Negeri Asmi?
4. Mampukah model PBL meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku?
5. Apa hambatan guru dalam menerapkan model PBLpada subtema kebiasaan makanku di kelas IV B SD Negeri Asmi?
6. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model PBLpada subtema kebiasaan makanku di kelas IV B SD Negeri Asmi?
7. **Tujuan penelitian**
8. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku dengan menggunakan model PBL.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk menerapkan model PBL pada subtema kebiasaan makanku agar sikap hidup sehat dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi meningkat.
3. Untuk meningkatkan sikap hidup sehat siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku dengan model PBL.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku dengan model PBL.
5. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menggunakan model PBLpada subtema kebiasaan makanku di kelas IV B SD Negeri Asmi.
6. Untuk mengatasi hambatan guru dalam menggunakan model PBL pada subtema kebiasaan makanku di kelas IV B SD Negeri Asmi.
7. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. **Manfaat Secara Teoritis**

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku dengan model PBL.

1. **Manfaat Secara Praktis**
2. Bagi peserta didik
3. Meningkatnya sikap hidup sehat siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi pada subtema kebiasaan makanku.
5. Bagi guru

Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model PBL pada subtema kebiasaan makanku agar sikap hidup sehat dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Asmi meningkat.

1. Bagi sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.

1. Bagi penenliti
2. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model PBL pada subtema kebiasaan makanku.
3. Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PBL.
4. **Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan ini menggunakan struktur organisasi skripsi yang membahas lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menemukan masalah – masalah yang terjadi di lapangan, kemudian masalah – masalah tersebut diidentifikasi dan dibatasi menjadi satu sampai lima masalah yang akan diteliti lebih lanjut yang disebut dengan pembatasan masalah, selanjutnya membuat rumusan masalah yang jelas dari pembatasan masalah supaya peneliti mengetahui arah dan tujuan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, kemudian penulis dapat memberikan manfaat penelitian kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, serta mencantumkan struktur organisasi skripsi agar penulisan skripsi sistematis dan rapih.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, pertama membahas tentang kajian teori yang kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, diawali dengan kata-kata penulis, teori menurut para ahli dan akhiri kesimpulan penulis, kedua hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan ketiga asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian membahas tentang, pertama tempat dan waktu penelitian, dimana tempat penelitian terdiri dmetode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancanganari kondisi peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana SD yang diteliti, selanjutnya waktu penelitian yang membahas tentang jadwal penelitian dimulai dari mengajukan proposal sampai sidang ujian skripsi, kedua subjek dan objek penelitian, ketiga operasionalisasi variabel yang terdiri dari metode penelitian dan desain penelitian, keempat pengumpulan data, kelima rancangan pengumpulan data yang terdiri dari jenis data, sumber data, dan rancangan pengumpulan data, keenam pengembangan instrumen penelitian, ketujuh rancangan analisis data yang terdiri dari analisis data kuantitatif, dan kualitatif, dan yang terakhir indikator penelitian yang terdiri dari indikator proses dan indikator keberhasilan tindakan.

Bab IV hasil penelitian, membahas tentang deskripsi hasil penelitian pra siklus, siklus I, siklus II, peningkatan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dan saran.

Struktur organisasi skripsi di atas menjadi acuan penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.